

**MANAJEMEN KRISIS KERUSAKAN LINGKUNGAN MELALUI SASI  
GEREJA DI GEREJA PROTESTAN MALUKU KABUPATEN MALUKU  
TENGAH  
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



**Disusun oleh :**

**ANGELINE, JONG  
20.M1.0032**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2024**

**MANAJEMEN KRISIS KERUSAKAN LINGKUNGAN MELALUI SASI  
GEREJA DI GEREJA PROTESTAN MALUKU KABUPATEN MALUKU  
TENGAH  
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



**Disusun oleh :**

**ANGELINE, JONG  
20.M1.0032**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2024**

**CRICIS MANAGEMENT IN PREVENTING ENVIRONMENTAL DAMAGE  
USING CHURCH SASI IN GEREJA PROTESTAN MALUKU, CENTRAL  
MALUKU REGANCY**

**Angeline, Jong**

**Soegijapranata Catholic University**

**Semarang**

**ABSTRACT**

*The Central Maluku region has been hit by various natural disasters, including floods, flash floods, high waves, abrasion, drought, extreme weather, landslides, epidemics, disease outbreaks, forest fires, earthquakes, volcanic eruptions, and tsunamis, causing significant environmental damage. However, the government and society have taken measures to prevent further environmental damage. The people of Central Maluku have long been practicing the tradition of Sasi, which prohibits the taking of produce from land and sea early, as a form of local wisdom to preserve land and sea products optimally and sustainably. Initially there was only traditional Sasi, but with the influx and increasing number of Protestant adherents, religious Sasi emerged, namely mosque Sasi and church Sasi, so the researcher chose church Sasi in GPM, Central Maluku Regency. The research method that researchers use is an analytical method, namely qualitative with descriptive presentation to identify the most effective crisis management strategies for preventing environmental damage using any type of Sasi. The findings revealed that the church's crisis management plan, which includes seaweed Sasi, coconut Sasi, lampa fish Sasi, and couscous Sasi, has been successful in preventing environmental damage in GPM Haruku Sameth, GPM Hatuhenu, and GPM Teon Nila Serua namely prodromal, chronic, acute and resolution. They also use crisis recovery strategies, namely adaptive strategies. The adaptive strategies implemented include the action of planting trees in watersheds, forests or barren environments, clean Saturdays (cleaning the environment as a congregation/community), family planting-fishing-marketing movements and green offices in the form of keeping the environment clean. The actions carried out by the church are coordinated with interested parties such as village government, traditional institutions, TNI/Polri and entrepreneurs. The conclusion of the research is that the community and congregation have succeeded in recovering their condition from the crisis of environmental damage through church sasi in early January 2023 to January 2024.*

**Keyword : Crisis management, environmental damage, church sasi, Maluku Protestant Church, Central Maluku Regency**

**MANAJEMEN KRISIS DALAM PENCEGAHAN KERUSAKAN  
LINGKUNGAN DENGAN SASI GEREJA DI GEREJA PROTESTAN  
MALUKU KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**Angeline, Jong**

**Universitas Katolik Soegijapranata**

**Semarang**

**ABSTRAK**

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Kabupaten Maluku Tengah (Malteng) diawali dengan terjadinya bencana alam yang merusak lingkungan. Bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Malteng antara lain banjir, banjir bandang, gelombang tinggi, abrasi, kekeringan, cuaca ekstrim, tanah longsor, epidemi, wabah penyakit, kebakaran hutan, gempa bumi, letusan gunung api dan tsunami. Kemudian kerusakan lingkungan yang terjadi telah dicegah oleh pemerintah dan masyarakat. Masyarakat di Kabupaten Malteng memiliki upaya pencegahan dengan sasi. Sasi adalah adat dan budaya berupa larangan mengambil hasil di darat dan laut sebelum waktunya. Awalnya sasi hanya ada sasi adat namun dengan masuk dan bertambah banyak pemeluk agama Protestan muncul adanya sasi agama yaitu sasi masjid dan sasi gereja, sehingga peneliti memilih sasi gereja di GPM Kabupaten Maluku Tengah. Metode penelitian yang peneliti pakai adalah metode analitis yaitu kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Hasil penelitian berupa manajemen krisis yang dilakukan pihak gereja sesuai dengan tahapan manajemen krisis melalui sasi rumput laut, sasi kelapa, sasi ikan lompas dan sasi kus – kus di GPM Haruku Sameth, GPM Hatuhenu dan GPM Teon Nila Serua yaitu prodorma, kronis, akut dan resolusi. Mereka juga menggunakan strategi pemulihan krisis yaitu strategi adaptif. Strategi adaptif yang dilaksanakan berupa aksi menanam pohon pada DAS, hutan atau lingkungan yang tandus, sabtu bersih (bersih lingkungan secara berjemaat/masyarakat), gerakan keluarga menanam-melaut-memasarkan dan green office berupa menjaga kebersihan lingkungan. Aksi yang dilakukan gereja berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah desa, lembaga adat, TNI/Polri dan pengusaha. Kesimpulan penelitian yaitu masyarakat dan jemaat berhasil mengembalikan kondisi mereka dari krisis kerusakan lingkungan melalui sasi gereja pada awal Januari 2023 hingga Januari 2024.

**Kata kunci : Manajemen krisis, kerusakan lingkungan, sasi gereja, Gereja Protestan Maluku Kabupaten Maluku Tengah**